

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan memberikan penjelasan mengenai metode penelitian, jenis penelitian, jenis data dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis dan interpretasi data.

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Jenis dan metode penelitian perlu ditentukan untuk mempermudah penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini jenis dan metode penelitian yang akan peneliti gunakan.

1.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan diklasifikasikan ke dalam jenis penelitian *deskriptif kualitatif* dengan pendekatan analisis wacana kritis Sara Mills. Menurut Arikunto, metode penelitian deskriptif analisis adalah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan faktor pendukung penelitian, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya terhadap hasil penelitian (2010: 151). Pendekatan kualitatif menekankan akan pentingnya pemahaman tingkah laku menurut pola berpikir dan bertindak subjek kajian (Nurhadi, 2015:10)

1.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan untuk meneliti adalah metode analisis wacana kritis (*critical discourse analysis method*). Analisis wacana kritis yang akan peneliti gunakan ialah analisis model Sara Mills, untuk menganalisis

wacana-wacana kritis mengenai feminisme dan bagaimana perempuan ditampilkan dalam teks. Mills dalam Eriyanto (2011:199-212) menegaskan bahwa wacana kritisnya untuk melihat bagaimana posisi-posisi aktor ditampilkan dalam sebuah teks serta posisi pembaca dan penulis ditampilkan dalam teks dari berbagai posisi yang ditempatkan kepada pembaca. Posisi-posisi aktor dilihat siapa yang menjadi subjek penceritaan dan objek penceritaan yang nantinya akan menentukan struktur dan makna teks, sedangkan posisi pembaca yang ditempatkan untuk melihat bagaimana teks itu dipahami. Oleh karena itu model analisis wacana kritis Sara Mills lebih menekankan pada posisi aktor sosial, posisi gagasan, dan peristiwa ditempatkan dalam teks.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan elemen penting dari sebuah penelitian. Menurut Supranto (2000: 21), objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi, atau barang yang akan diteliti. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perempuan (*ata fai*) dalam buku *Cerita Rakyat Keo* dalam bahasa Keo, Indonesia, dan Inggris khususnya cerita lokal *Mbu'e Wondo* di halaman 44-53.

3.3 Definisi Konstruk dan Indikator Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat dua hal penting yang menjadi fokus penelitian peneliti yakni representasi tokoh perempuan dan cerita lokal *Mbu'e Wondo*.

3.3.1 Definisi Konstruk

Definisi konstruk adalah batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap konsep-konsep yang akan diteliti dan digali datanya (Kriyantono, 2006:19). Konstruk yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah representasi tokoh perempuan dalam cerita lokal *Mbu'e Wondo*. Representasi merupakan perbuatan mewakili atau keadaan diwakili dari sesuatu bahkan orang atau sekelompok orang. Dalam cerita lokal *Mbu'e Wondo*, perempuan digambarkan melalui tokoh utama dan tokoh-tokoh sampingan dengan kefemininannya, sehingga penelitian ini berusaha memberikan pemahaman kehadiran tokoh perempuan dalam cerita *Mbu'e Wondo* dan bagaimana representasinya.

3.3.2 Indikator Penelitian

Mayer (1984: 215) mendefinisikan indikator sebagai konsep-konsep dalam bentuk konkret yang acuan-acuannya secara relatif mudah diidentifikasi dan diobservasi serta mudah diklasifikasi (Kriyantono, 2006:20). Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada representasi tokoh perempuan dalam cerita lokal *Mbu'e Wondo*. Adapun representasi tokoh perempuan yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah representasi tokoh perempuan sebagai dirinya sendiri (perempuan), saudari, anak, istri, dan ibu. Kelima indikator ini akan dilihat dari aspek biologis berkaitan dengan jenis kelamin atau fungsi fisik serta aspek sosialnya yang berkaitan dengan psikologis, spiritual, atau adat-istiadat agar tampak lebih konkret.

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian sub bagian ini, peneliti akan menjelaskan jenis data disertai dengan teknik pengumpulan data.

3.4.1 Jenis Data

Terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder (Kriyantono, 2006: 41):

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah cerita lokal *Mbu'e Wondo* yang ditulis oleh Louise Baird dan Pater Dr. Phillipus Tule, SVD dalam tiga bahasa yakni bahasa Keo, Indonesia, dan Inggris dalam buku *Cerita Rakyat Keo*, halaman 44-53, terbit tahun 2003 oleh Penerbit Nusa Indah, Ende, Flores. Data primer ini diperoleh langsung oleh peneliti dengan membaca cerita lokal tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah penunjang data primer dengan menggunakan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data berupa pustaka (jurnal, buku, dan lainnya), artefak (*Watu Mbu'e Wondo* & *Watu Dede Ngembu*) yang terletak di Kecamatan Keo Tengah. Selain itu, wawancara mendalam dengan penulis, P. Dr. Philipus Tule, SVD, satu (1) orang Tokoh Adat Keo Tengah, NTT, dan dua (2) orang masyarakat lokal dengan *range* usia 30-60 tahun terdiri dari satu (1) perempuan dan satu (1) laki-laki sebagai pembaca atau yang mengetahui cerita rakyat Keo khususnya *Mbu'e Wondo*.

Adapun alasan penulis memilih penulis Cerita Lokal *Mbu'e Wondo* sebagai informan adalah karena penulis sebagai pihak kedua yang menyalurkan cerita lokal ini ke publik lebih memahami cerita melalui penerjemahan yang dilakukan dari bahasa Keo ke dua bahasa lainnya yakni Indonesia dan Inggris. Tokoh adat dipilih sebagai pihak yang lebih memahami perkembangan dan esensi cerita lokal *Mbu'e Wondo* di masyarakat Keo Tengah, Nagekeo, NTT dari waktu ke waktu, sedangkan masyarakat dengan *range* usia 30-60 tahun dipilih agar lebih mudah untuk melihat persepsi berbeda saat menafsirkan atau mengetahui cerita lokal *Mbu'e Wondo*, selain itu masyarakat lokal usia ini juga yang turut aktif meneruskan cerita-cerita lokal ini ke anak-cucu dalam budaya lokal setempat, sehingga mereka terpilih untuk diwawancarai.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan yakni studi dokumen, artefak, wawancara, dan observasi.

1. Studi Dokumen

Teknik ini digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi. Metode yang digunakan untuk menelusuri data-data historis khususnya yang berhubungan dengan penelitian ini diambil melalui buku, jurnal, foto, dan arsip.

2. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara (*interview*) menurut Nasution (1992:72) pada dasarnya dilakukan dengan dua bentuk yaitu wawancara terstruktur dan tak berstruktur.

Teknik berstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sementara wawancara tak berstruktur timbul apabila jawaban berkembang di luar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian. (*Daftar pertanyaan terlampir*)

3. Studi Artefak

Teknik ini digunakan untuk mempelajari artefak seperti batu dan peninggalan benda-benda sejarah yang bernilai historis. Pada penelitian ini, artefak yang akan diteliti ialah batu *Mbu'e Wondo* dan batu *Dede Ngembu* di Keo Tengah.

4. Observasi

Teknik mengumpulkan data melalui pengamatan langsung. Menurut Zainal Arifin (Kristanto, 2018), observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Dalam hal ini, penulis mengamati data-data pendukung analisis seperti artefak batu *Mbu'e Wondo* dan batu *Dede Ngembu* berada di Keo Tengah, Nagekeo, NTT dan masyarakat lokal Niondoa khususnya perempuan (*ata fai*).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pencairan dan penyusunan data secara sistematis dengan cara mengelompokkan ke dalam kategori, menjabarkan dalam

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke pola yang dipilih, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami (Sugiyono, 2005:89).

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis yakni analisis teks pada level naskah beserta konteks dan historisnya. Urutan proses analisis mirip seperti kerangka berpikir dalam penelitian ini yang terunut sebagai data sebagai berikut:

1. Membaca cerita lokal *Mbu'e Wondo* dalam Cerita Rakyat Keo secara berulang.
2. Mempelajari kata kunci yang berkaitan dengan cerita.
3. Menentukan posisi subjek-objek dan posisi pembaca menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills dalam cerita lokal yang telah dibaca.
4. Memetakan fragmen-fragmen dan fakta yang menyinggung indikator representasi tokoh perempuan sebagai dirinya sendiri, istri, anak, saudari, dan ibu dalam teks.
5. Menganalisis posisi subjek-objek dan posisi pembaca berdasarkan 5 indikator representasi tokoh perempuan.

Tabel 3.1

Kerangka Analisis Sara Mills

Tingkat	Yang ingin dilihat
Posisi Subjek-Objek	Bagaimana peristiwa dilihat, dari kacamata siapa peristiwa dilihat, siapa yang diposisikan sebagai pencerita (subjek) dan siapa yang menjadi objek diceritakan. Apakah masing-masing aktor dan kelompok sosial mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri, gagasannya, ataukah kehadirannya, gagasannya ditampilkan oleh kelompok/orang lain

Posisi Pembaca	Bagaimana posisi pembaca ditampilkan penulis dalam teks. Bagaimana pembaca memposisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan. Kepada kelompok manakah pembaca mengidentifikasi dirinya.
----------------	--

(Sumber: Eriyanto, 2011:211)

1. Posisi Subjek-objek

Menurut Mills (Eriyanto, 2011:200), representasi menjadi bagian penting dalam analisis yang mana satu kelompok, pihak, atau peristiwa ditampilkan dengan cara tertentu dan menekankan bagaimana posisi aktor sosial tersebut dalam teks. Posisi subjek-objek ini mengandung muatan ideologi tertentu, sehingga turut memarjinalkan posisi perempuan ketika ditampilkan dalam teks. Pihak yang berposisi sebagai subjek, menceritakan dirinya sendiri, pihak yang menjadi objek tidak bisa menampilkan dirinya, mereka dihadirkan atau ditampilkan oleh aktor lain.

2. Posisi Pembaca

Menurut Mills, teks dianggap sebagai hasil negosiasi antara penulis dan pembaca, menurutnya model ini akan melihat teks secara komprehensif sebagai hubungan faktor produksi dan resepsi. Dari beragam posisi yang ditempatkan, Mills lebih menaruh perhatiannya pada persoalan gender dan posisi pembaca (Eriyanto, 2011:203). Dalam banyak kasus, laki-laki dan perempuan mempunyai persepsi yang berbeda dan menempatkan posisi berbeda ketika mereka membaca teks atau menonton tayangan, sehingga terbagilah proses pembacaan ke dalam dua bagian yakni pembacaan dominan yang ingin melihat apakah teks lebih merujuk pada pembaca perempuan atau laki-laki serta yang kedua penafsiran teks oleh pembaca. Dalam hal ini, Mills

membagi analisis wacana ke dalam tiga level yakni: Pertama, analisis pada level kata meliputi seksisme dalam bahasa dan seksisme dalam makna. Kedua, analisis pada level frasa/kalimat meliputi penamaan, belas kasihan, dll. Ketiga, analisis pada level wacana meliputi karakter, fokalisasi, skemata, dll.

1.6 Teknik Interpretasi Data

Teknik analisis data dan interpretasi data adalah dua hal yang berbeda. Masing-masing memiliki prosedur kerja tersendiri dan memiliki fungsi yang berbeda pula (Hamzah, 2019:87) Penelitian ini akan diakhiri dengan upaya penafsiran atau interpretasi terhadap hasil analisis data. Menurut L.R. Gay dalam Hamzah (2019:273), interpretasi data adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menemukan arti atau jawaban dari data. Dalam penelitian ini, interpretasi data menggunakan metode analisis wacana kritis model Sara Mills yang mana ketika data diperoleh, penulis menginterpretasi hasil analisis tersebut dengan konsep dan kajian yang terdapat pada bab 2 menghubungkannya dengan kajian feminisme kultural Sally Scholz untuk melihat kelima indikator representasi tokoh perempuan dengan kehadiran *female essence* dan gerakan mencapai kesetaraan gender.

1.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti memeriksa data untuk memperoleh derajat kepercayaan dengan beberapa teknik berikut:

1. Teknik Triangulasi

Untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk dijadikan pembanding, caranya dengan membandingkan (Pawito, 2008: 176)

- a. Membandingkan perkataan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Peneliti akan membuat perbandingan jawaban tentang hal-hal yang berhubungan dengan representasi tokoh perempuan dalam cerita lokal *Mbu'e Wondo*.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. Peneliti akan membuat perbandingan hasil wawancara dan isi dokumen representasi tokoh perempuan dalam cerita lokal *Mbu'e Wondo*.

2. Teknik *Auditing*

Memeriksa kembali seluruh hasil penelitian tentang representasi tokoh perempuan dalam cerita lokal *Mbu'e Wondo* melalui beberapa tahap:

- a. Memeriksa seluruh catatan pelaksanaan proses hasil penelitian
- b. Memeriksa data mentah yang direkam, catatan lapangan, dan dokumen
- c. Merekonstruksi data-data dan hasil kajian melalui:
 1. Penemuan dan kesimpulan
 2. Laporan akhir dan hubungannya dengan kepustakaan